

EVALUASI PROGRAM *HALAQAH* AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ANNUR DARUNNAJAH 8 CIDOKOM

Siti Nur Azizah¹, Rokimin², Abuzar Al-Ghifari³

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Darunnajah, Jakarta

E-mail: sn2891493@gmail.com¹

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an membentuk karakter dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom mengadakan program halaqah Al-Qur'an dengan menggunakan CIPP (Context, Input, Process, Product). Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Wakil Direktur Pengasuhan Santri, Guru pengajar, dan santriwati. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, Selain itu keabsahannya diuji melalui triangulasi Teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukan bahwa program dibuat sebagai respons terhadap kesulitan santri dalam membaca Al-Qur'an secara mandiri. Selain itu program ini menjadi program yang wajib untuk mendukung tujuan mencetak generasi *mutafaqih fidin*. Meskipun kurikulum tertulis dan penggunaan buku BTQ belum optimal, pengajar dipilih berdasarkan kefasihan membaca Al-Qur'an dan penguasaan tajwid, serta didukung pembagian kelompok kecil. Dalam hal proses, program dilaksanakan dengan metode talaqqi secara teratur, tetapi masih ada masalah dengan ketidakkonsisten kehadiran pengajar dan kejenuhan santri. Dalam produk, kemampuan santri membaca Al-Qur'an meningkat dalam kelancaran tajwid, dan makharijul huruf dan rata-rata mereka lulus ujian lisan sebesar 76%

Kata kunci

Evaluasi Program, Model CIPP, Halaqah Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pesantren.

ABSTRACT

Students' character and Qur'anic reading abilities are greatly enhanced by memorizing the Qur'an Al-Qur'an program to help pupils become more proficient readers of the Qur'an. The purpose of this research is to assess the program's execution using the CIPP evaluation paradigm (Context, Input, Process, Product). This research employed a descriptive qualitative approach, utilizing information gathered from observation, interviews, and documentation involving the Deputy Director of Student Affairs, ustadzah, and santriwati. The Miles and Huberman interactive model was used to evaluate the data, and source and technique triangulation was employed to confirm the results. According to the results, the program was established in response to students' difficulties in reading the Qur'an independently without adequate supervision and was made compulsory to support the pesantren's vision of producing a generation that is mutafaqih fidin. In terms of input, teachers were selected based on their Qur'anic reading fluency and mastery of tajwid and were supported by small-group instruction, although a written curriculum had not been developed and the BTQ workbook had not been optimally utilized. In terms of process, the program was conducted regularly using the talaqqi method, although inconsistent teacher attendance and student boredom while waiting for their turn remained challenges. In terms of product, students' Qur'anic reading skills improved in fluency, tajwid, and makharij al-huruf, with an average oral examination pass rate of 76%.

Keywords

Program Evaluation, Halaqah Al-Qur'an, CIPP Model, Qur'anic Reading Ability

1. PENDAHULUAN

Kitab suci merupakan fondasi utama instruksi dan pedoman hidup bagi umat islam untuk mencapai kebahagiaan baik di duniamaupun di akhirat. Karena itu, setiap muslim harus mempelajari, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Perintah pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5 menegaskan pentingnya kegiatan membaca, mengkaji, dan mendalami ilmu (*iqra*) dalam kehidupan seorang muslim. Pembelajaran Al-Qur'an dengan demikian tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks secara lancar, tetapi juga mencakup ketepatan penerapan tajwid dan makharijul huruf. Salah satu dari komponen penting untuk proses kemampuan membaca Adalah tujuan Pendidikan Islam dengan baik dan benar, terutama di pesantren, yang memiliki tanggung jawab untuk membentuk generasi yang memiliki pemahaman dan pengalaman nilai-nilai Islam.

Meskipun demikian, situasi dilapangan menunjukan adanya kemampuan teknis untuk membaca Al-Qur'an pada beberapa santriwati masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama dalam penerapan tajwid dan makharijul huruf. Salah satu Komponen yang mempengaruhi situasi ini adalah pola pembelajaran yang belum terlaksana secara sistematis dan optimal. Permasalahan serupa ditemukan di Pondok Pesantren An-Nur Darunnajah 8 Cidokom. Pesantren yang berdiri pada 13 Oktober 2006 di Jl. Intan 1, Cidokom, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, ini merupakan cabang kedelapan Yayasan Darunnajah. Sebagai respons terhadap kesulitan santri membaca Al-Qur'an sendiri tanpa pengawasan yang memadai, pesantren mengembangkan program halaqah Al-Qur'an sekitar tahun 2010-2015. Program tersebut dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas sekitar 10-12 santri agar proses pembinaan dapat berlangsung lebih intensif dan perhatian pengajar terhadap kemampuan masing-masing santri mungkin memiliki lebih fokus.

Permasalahan kemampuan untuk membaca Al-Qur'andengan benar juga tercermin dalam dokumentasi hasil ujian lisan Al-Qur'an semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa masih terdapat santriwati pada berbagai jenjang kelas yang belum mencapai standar ketuntasan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi peneliti, terdapat 15 santriwati kelas 1, 12 santriwati kelas 2, 3 santriwati kelas 1 intensif, dan 22 santriwati kelas 3 yang belum mencapai standar ketuntasan. Pada jenjang yang lebih tinggi, permasalahan serupa masih ditemukan pada 7 santriwati kelas 3 intensif, 10 santriwati kelas 4, dan 8 santriwati kelas 5. Dari keseluruhan 325 santriwati yang mengikuti ujian, rata-rata persentase kelulusan mencapai 76%, sedangkan sekitar 77 santriwati atau 24% belum mencapai standar kelulusan. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun program halaqah Al-Qur'an telah dilaksanakan selama bertahun-tahun, program tersebut belum sepenuhnya menyelesaikan permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program secara menyeluruh dan sistematis. periksaprogram tidak hanya mengutamakan hasil akhir, tetapi juga perlu melihat kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan, kesiapan sumber daya yang digunakan, serta proses pelaksanaan program. Proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dikenal sebagai evaluasi program. Ini dilakukan untuk menentukan sejauh mana

suatu program mencapai targetnya. Hasil evaluasi dapat untuk membuat Keputusan tentang mempertahankan, memperbaiki, mengembangkan, atau menghentikan program. Dengan demikian, evaluasi terhadap program halaqah Al-Qur'an diperlukan untuk mengetahui apakah program dilakukansesuai dengan kebutuhan santri dan tujuan yang ditetapkan serta untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian hasil program.

Salah satu model evaluasi yang dapat diterapkan untuk mengkaji program secara komprehensif adalah model yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam, model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model CIPP dipilih karena mampu memberikan gambaran evaluasi secara menyeluruh melalui empat komponen yang berhubungan satu sama lain. Latar belakang kebutuhan, dan tujuan program ditentukan melalui evaluasi *context* evaluasi input menilai kesiapan sumber daya, strategi, dan sarana pendukung; evaluasi *process* digunakan untuk mengetahui bagaimana program dilaksanakan serta mengidentifikasi kendala selama pelaksanaan; sedangkan evaluasi *product* digunakan untuk mengetahui hasil dan pencapaian program. Penggunaan model CIPP dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih utuh mengenai pelaksanaan program halaqah Al-Qur'an, tidak hanya hasil akhir, tetapi juga kebutuhan, persiapan, dan proses pelaksanaannya.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian evaluasi program pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan model CIPP. Hadiqi dan Thulfitriah B. mengevaluasi program tahfiz Al-Qur'an di MI Darul Falah Konawe dan menemukan bahwa model CIPP dapat membantu pengelola dalam memetakan berbagai kendala yang muncul dalam proses pembelajaran. Sari meneliti upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 7 Kota Bengkulu dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sementara itu, Muhaajirah, Shunhaji, dan Nawawi mengkaji hubungan motivasi belajar dengan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa MAN I Tidore. Meskipun memiliki keterkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini secara khusus mengevaluasi pelaksanaan program halaqah Al-Qur'an pada santriwati tingkat menengah di Pondok Pesantren An-Nur Darunnajah 8 Cidokom menggunakan model CIPP secara menyeluruh, yang meliputi aspek *context, input, process, dan product*.

Menurut uraian tersebut, masalah utama dalam penelitian ini Adalah pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara optimal. meskipun program halaqah Al-Qur'an telah dilaksanakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana evaluasi context pada program halaqah Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Darunnajah 8 Cidokom? (2) bagaimana evaluasi input pada program halaqah Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Darunnajah 8 Cidokom? (3) bagaimana evaluasi process pada program halaqah Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Darunnajah 8 Cidokom? dan (4) bagaimana evaluasi product pada program halaqah Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Darunnajah 8 Cidokom? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, Studi ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program halaqah Al-Qur'an berdasarkan aspek *context, input, process, dan product* sebagai upaya mengetahui tingkat ketercapaian program sekaligus memberikan dasar bagi perbaikan

dan pengembangan program untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif deskriptif, yang berarti bahwa focus penelitian Adalah memahami apa arti peristiwa, interaksi dan Tindakan subjek dalam situasi tertentu. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Darunnajah 8 Cidokom, Jl. Intan 1, Cidokom, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Rangkaian penelitian berlangsung sejak Mei 2025 hingga Agustus 2026, yang meliputi observasi awal, penyusunan proposal, seminar proposal, revisi, hingga sidang skripsi. Baik data Primer maupun Sekunder dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Wakil Pengasuhan Santri Putri, ustadzah pengajar halaqah, serta santriwati yang mengikuti program. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jadwal mengajar halaqah, dokumentasi pelaksanaan program, hasil evaluasi mingguan yang diselenggarakan oleh bagian pengasuhan, serta dokumen hasil ujian lisan Al-Qur'an semesteran.

Wawancara mendalam biasanya dilakukan secara tatap muka dan dilakukan melalui observasi dokumnetasi, dan wawancara. dan direkam, sedangkan wawancara dengan pengembang program halaqah dilakukan secara tertulis melalui WhatsApp karena adanya keterbatasan jarak dan waktu. Observasi dilakukan secara partisipatif terhadap pelaksanaan kegiatan halaqah, lingkungan pembelajaran, serta fasilitas yang mendukung pelaksanaan program. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil pesantren, jadwal aktivitas harian, arsip foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen hasil evaluasi program. Selanjutnya untuk menganalisis data yang diperoleh model interaktif Miles dan Huberman digunakan, yang mencakup penyajian, penarikan Kesimpulan, dan reduksi. Proses analisis dilakkan secara konsisten selama dan setelah proses pengumpulan informasi Triangulasi metode dan sumber digunakan untuk mengevaluasi kebasahan data, Triangulasi sumber melibatkan perbandingan informasi yang diperoleh dari Wakil Direktur, Ustadzah pengajar dan santriwati. Triangulasi Teknik melibatkan perbandingan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Context Program Halaqah Al-Qur'an

Pembahasan bagian pertama menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana evaluasi *context* pada program halaqah Al-Qur'an. Sebagai hasil dari penelitian, program *halaqah* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Darunnajah 8 Cidokom dibentuk berdasarkan kebutuhan nyata santri. Program tersebut muncul karena masih banyak santri yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik akibat kurangnya pengawasan ketika belajar secara mandiri. Halaqah kemudian digunakan sebagai sarana pembinaan bacaan dan tahsin agar santriwati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Program halaqah ditetapkan sebagai kegiatan wajib bagi seluruh santri, baik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an baik atau buruk. Kewajiban tersebut tidak

hanya bertujuan untuk memperbaiki bacaan, tetapi juga menjadi sarana kontrol dan evaluasi secara berkelanjutan. Tujuan program juga memiliki keterkaitan dengan visi dan misi pesantren, yaitu mencetak generasi yang *mutafaqih fiddin* dan mampu menjadi pembimbing masyarakat dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan tersebut, aspek *context* menunjukkan bahwa program halaqah telah memiliki dasar kebutuhan yang jelas. Program tidak dibentuk sebagai kegiatan tambahan semata, tetapi sebagai respons terhadap kesenjangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditemukan pada santri. Dengan demikian, kebutuhan santri, tujuan program, serta visi pesantren memiliki keterkaitan dalam pelaksanaan program halaqah.

B. Evaluasi Input Program Halaqah Al-Qur'an

Pembahasan bagian kedua menjawab rumusan masalah kedua, Dari aspek sumber daya manusia, pengajar dipilih berdasarkan kefasihan membaca Al-Qur'an dan penguasaan tajwid. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengajar juga memperoleh pengarahan mengenai materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing. Namun, pengarahan tersebut masih dilakukan secara lisan dan belum terdokumentasi secara formal.

Dari aspek sarana dan perangkat pembelajaran, sebagian besar kegiatan dilaksanakan di masjid yang dinilai nyaman dan memiliki pendingin ruangan. Akan tetapi, kelompok yang melaksanakan halaqah di asrama masih menghadapi kendala pencahayaan dan gangguan lingkungan. Buku BTQ sebenarnya telah tersedia sebagai instrumen evaluasi bacaan, tetapi pemanfaatannya belum optimal. Selain itu, program halaqah belum memiliki kurikulum tertulis yang tersusun secara baku sehingga terdapat kemungkinan terjadinya perbedaan capaian pembelajaran antarkelompok.

Pengelompokan santriwati dilakukan berdasarkan hasil ujian lisan Al-Qur'an dengan jumlah anggota sekitar 10–12 santriwati dalam satu kelompok. Pengelompokan dalam jumlah kecil memberikan kesempatan kepada santri untuk memperoleh perhatian yang lebih terarah dari pengajar dan membuat santri lebih leluasa bertanya ketika mengalami kesulitan.

Dengan demikian, aspek *input* menunjukkan bahwa program telah didukung oleh pengajar yang dapat membaca Al-Qur'an dan tajwid serta sistem yang mendukung proses pembinaan melalui kelompok kecil. Namun, kurikulum tertulis, pemerataan kondisi sarana pembelajaran, dan optimalisasi penggunaan buku BTQ adalah beberapa hal yang masih perlu diperbaiki.

C. Evaluasi Process Program Halaqah Al-Qur'an

Pembahasan bagian ketiga menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu bagaimana evaluasi *process* pada program halaqah Al-Qur'an. Pelaksanaan program berada di bawah pengawasan bagian pengasuhan santri. Kehadiran pengajar dipantau dengan melakukan pemeriksaan ke lokasi halaqah, sedangkan kedisiplinan santri dipantau oleh bagian peribadatan OSANDN. Perkembangan kegiatan juga dicatat melalui absensi kelompok dan buku BTQ. Program ini dilaksanakan secara rutin setelah salat Subuh dan Ashar dengan metode *talaqqi*.

Dalam melakukannya para santri membaca Al-Qur'an dengan cara bergiliran di hadapan ustadzah untuk mendapatkan koreksi secara langsung. Sementara itu, santri yang belum memperoleh giliran tetap membaca Al-Qur'an secara mandiri. Metode *talaqqi*

memberikan kesempatan kepada pengajar untuk secara langsung mengetahui dan memperbaiki kesalahan bacaan santri.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama berasal dari ketidakhadiran pengajar karena adanya tugas pondok yang waktunya tidak menentu. Selain itu, dari sisi santri ditemukan adanya kejenuhan ketika menunggu giliran membaca. Untuk menjaga kedisiplinan, diterapkan sistem absensi kelompok dan kewajiban mengikuti kegiatan halaqah bagi seluruh santri. Evaluasi kegiatan dilakukan setiap minggu, sedangkan santri yang memiliki kemampuan rendah dapat memperoleh bimbingan tambahan dari wali kelas atau pengajar tertentu.

Berdasarkan hasil tersebut, proses pelaksanaan program telah memiliki sistem pengawasan dan evaluasi rutin, tetapi belum sepenuhnya berjalan optimal. Ketidakkonsistenan kehadiran pengajar dapat mengurangi efektivitas metode *talaqqi* karena santri tidak memperoleh koreksi bacaan secara langsung. Selain itu, belum adanya sistem baku mengenai bimbingan tambahan menyebabkan penanganan terhadap santri yang memiliki kemampuan rendah masih bergantung pada inisiatif masing-masing pengajar.

D. Evaluasi Product Program Halaqah Al-Qur'an

Pembahasan bagian keempat menjawab rumusan masalah keempat, yaitu bagaimana produk di evaluasi dalam program halaqah Al-Qur'an. Berdasarkan dokumentasi hasil ujian lisan Al-Qur'an semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dari 325 santriwati yang mengikuti ujian, sebanyak 248 santriwati atau 76% dinyatakan lulus, sedangkan 77 santriwati atau 24% belum mencapai standar kelulusan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program telah membantu santri membaca Al-Qur'an, meskipun peningkatannya belum merata pada seluruh peserta.

Peningkatan kemampuan terlihat dalam hal kelancaran membaca, penerapan tajwid, makharijul huruf, serta ketepatan panjang dan pendek bacaan. Selain kemampuan teknis, program halaqah juga memberikan dampak terhadap kebiasaan santri dalam membaca Al-Qur'an sendirian di luar jadwal kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil program ditandai dengan peningkatan kebiasaan belajar santri dan nilai ujian.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat santri yang belum mencapai standar kelulusan. Kepercayaan diri dan motivasi untuk membaca Al-Qur'an juga beragam.. Sebagian santri merasa lebih percaya diri karena memperoleh pembinaan secara rutin, sementara sebagian lainnya masih merasa ragu atau bosan ketika mengikuti kegiatan, khususnya ketika menunggu giliran membaca.

Secara keseluruhan, persentase kelulusan sebesar 76% menunjukkan bahwa program halaqah cukup menghasilkan peningkatan kemampuan santri untuk membaca Al-Qur'an, tetapi angka 24% santriwati yang belum mencapai standar menunjukkan bahwa program masih memerlukan perbaikan, terutama pada aspek proses. Ketidakkonsistenan kehadiran pengajar dapat memengaruhi ketercapaian hasil karena keberhasilan *product* memiliki keterkaitan dengan kualitas pelaksanaan program. Dengan demikian, hasil evaluasi CIPP menunjukkan bahwa keberhasilan program halaqah tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas proses pelaksanaan, sesuai dengan konteks, dan siap untuk input. Produk.

4. KESIMPULAN

Hasil evaluasi kemampuan membaca program halaqah Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Darunnajah 8 Cidokom dengan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*), menunjukkan bahwa program telah mencapai tujuan yang di rencanakan, meskipun beberapa aspek perlu diperbaiki. Pada aspek *context*, program halaqah dibentuk sebagai respons terhadap kebutuhan nyata mereka mengalami hambatan dalam kefasihan membaca Al-Qur'an akibat minimnya bimbingan dan pengawasan, serta selaras dengan visi pesantren dalam mencetak generasi yang *mutafaqih fiddin*. Pada aspek *input*, kriteria pengajar, pembagian kelompok kecil, metode pembelajaran, dan fasilitas pendukung secara umum telah memadai, tetapi belum tersusunnya kurikulum halaqah secara tertulis dan belum optimalnya pemanfaatan buku BTQ menjadi kelemahan yang berpotensi menimbulkan perbedaan mutu pembinaan antarkelompok. Pada aspek *process*, program dilaksanakan secara teratur setelah Subuh dan Ashar setiap Hari dengan metode *talaqqi* serta pengawasan berjenjang oleh bagian pengasuhan dan OSANDN, tetapi ketidakkonsistenan kehadiran pengajar akibat kesibukan pondok menjadi kendala dalam menjaga kesinambungan pembelajaran. Pada aspek *product*, program menunjukkan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan kefasihan, tajwid, makharijul huruf, kelancaran, dan kepercayaan diri santriwati, dengan rata-rata kelulusan ujian lisan sebesar 76%, sedangkan 24% atau sekitar 77 santriwati belum mencapai standar kelulusan, termasuk delapan santriwati kelas 5 yang idealnya telah mencapai tahap kemahiran. Dengan demikian, program halaqah Al-Qur'an dapat dinilai cukup efektif, tetapi perlu dilakukan pembenahan melalui penyusunan kurikulum tertulis, optimalisasi pemanfaatan buku BTQ sebagai instrumen evaluasi, serta penguatan kedisiplinan dan konsistensi kehadiran pengajar agar pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an mungkin lebih merata diantara semua santriwati

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahzan, S., Prayogi, S., Azmi, I., Asy'ari, M. and Samsuri, T. (2024) 'Technology-Based Future Science Education: Axiological Philosophy in the Framework of Bibliometric Analysis', *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 12(1), pp. 267–274. doi: 10.33394/j-ps.v12i1.10895.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya (2010) Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Arief, H. (2018) *Tarbiyatul Mu'allimin/at Al-Islamiah (TMI)*. Cet. 1. Jakarta: Yayasan Darunnajah.
- Arikunto, S. and Abdul Jabar, C.S. (2020) *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darunnajah 8 Cidokom (2024) *Dokumen Rekapitulasi Nilai Ujian Lisan Al-Qur'an Semester Ganjil Santriwati Tahun Ajaran 2024/2025*. Bogor: Pondok Pesantren An-Nur Darunnajah 8 Cidokom.
- Faiz, A., Putra, N. and Nugraha, F. (2022) 'Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), dan Evaluasi (Evaluation) dalam Pendidikan', *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 10(3), pp. 492–499.
- Fiantika, F.R. et al. (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Switzerland: Sustainability.

- Hadiqi, M.W. and Thulfitriah B., N. (2024) 'Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di MI Darul Falah Konawe', *Jurnal Pendidikan Ilmiah (Jupendir)*, 3(1), pp. 10-22.
- Maharani, D. (2022) 'Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 dengan Metode Jama' dan Talaqqi', *Alasma: Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 4(2), pp. 91-101.
- Manaf, S. (2016) *Darunnajah, Melangkah Meluaskan Ladang Ibadah*. Cet. 1. Jakarta: Yayasan Darunnajah.
- Muhaajirah, M., Shunhaji, A. and Nawawi, A.M. (2024) 'Motivasi Belajar Siswa dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MAN I Tidore', *Statement: Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, 14(1), pp. 15-26.
- Nasrulloh, M. and Mukhlis (2023) 'Implementasi Metode Halaqah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas X Putra Pondok Pesantren Ulul Albab Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2023-2024', *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(5).
- Pedhu, Y. (2022) 'Model Evaluasi Context, Input, Process dan Product: Hakikat dan Penerapannya dalam Bimbingan dan Konseling', *Jurnal Psiko Edukasi*, 20(1), pp. 53-64. doi: 10.25170/psikoedukasi.v20i1.3420.
- Rahman, T. (2020) *Jago Ngajar Ngaji Al-Qur'an: Dengan Jurus Rahasia Metode Tajwid-Qu*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sari, S.P. (2022) *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 7 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Shihab, M.Q. (2020) *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadin, A. et al. (2022) *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara Teori dan Praktiknya*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Thalib, M.A. (2022) 'Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya', *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), pp. 23-33.
- Utami, F.A. (2016) *Konstruksi Sosial Masyarakat Mengenai Perpustakaan Desa di Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Wawancara dengan Wakil Direktur Pengasuhan Santri Putri, Ustadzah Shahla Syahira, Ustadzah Eryna Noer, Ustadzah Siti Fathonatul Arifah, serta santriwati Chivilia dan Nala (2026) Pondok Pesantren An-Nur Darunnajah 8 Cidokom.
- Widoyoko, E.P. (2017) *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.